

ANALISIS PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK PENGAWAS PADA SMA NEGERI 1 WATAMPONE

Muhammad Subaer

SMA Negeri 1 Watampone Kabupaten Bone
subaermuhammad@yahoo.com

Abstrak

MUHAMMAD SUBAER. 2015. *Analisis Pelaksanaan Supervisi Pengawas Sekolah Pada SMA Negeri 1 Watampone* (dibimbing oleh Ruslan dan Patahuddin)

Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan supervisi akademik Pengawas sekolah pada SMA Negeri 1 Watampone yang meliputi: (1) aspek perencanaan, (2) aspek pemantauan, (3) aspek penilaian, (4) aspek pembinaan/pembimbingan. Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif melalui pendekatan deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah Pengawas SMA/SMK dan Guru Mata Pelajaran pada SMA Negeri 1 Watampone. Data dikumpulkan menggunakan pedoman wawancara, lembar observasi dan lembar dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu: wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis secara kualitatif dengan mendeskripsikan secara naratif tentang pelaksanaan supervisi akademik pengawas pada SMA Negeri 1 Watampone.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) dalam melaksanakan supervisi akademik pengawas memiliki perencanaan yang baik dengan rutin mengadakan rapat, menyusun jadwal supervisi dan pembuatan instrumen supervisi, (2) dalam melaksanakan supervisi akademik pengawas memiliki jadwal pemantauan, melaksanakan pemantauan langsung proses pembelajaran di kelas, mengamati aktivitas belajar peserta didik, namun pengawas tidak melaksanakan pemantauan pembuatan perangkat pembelajaran guru di SMA Negeri 1 Watampone, dengan alasan bahwa guru SMA Negeri 1 Watampone memiliki kemampuan yang baik, hal ini terbukti dari hasil pemantauan dan penilaian pengawas terhadap guru menunjukkan nilai yang sudah baik (3) pengawas melaksanakan penilaian kepada guru secara obyektif yakni penilaian terhadap perencanaan dan proses mengajar guru, dan penilaian terhadap penilaian hasil belajar peserta didik oleh guru, (4) berdasarkan hasil pemantauan dan penilaian pengawas terhadap guru pada SMA Negeri 1 Watampone yang menunjukkan nilai yang sudah baik, sehingga pengawas kurang melaksanakan pembinaan/pembimbingan kepada guru SMA Negeri 1 Watampone baik pembuatan perangkat pembelajaran, pembuatan dan analisis soal maupun penyusunan Penelitian Tindakan Kelas.

Kata Kunci: *Pelaksanaan supervisi akademik pengawas, perencanaan, pemantauan, penilaian, dan pembinaan dan pembimbingan Pengawas.*

A. Latar Belakang Masalah

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah menegaskan bahwa seorang pengawas harus memiliki 6 (enam) kompetensi minimal, yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi supervisi manajerial, kompetensi supervisi akademik, kompetensi evaluasi pendidikan, kompetensi penelitian dan pengembangan serta kompetensi sosial. Pengawas Sekolah adalah salah satu unsur yang berperan aktif dalam lembaga pendidikan atau pelaku pendidikan di dalam pelaksanaan tugas kepengawasan pendidikan yang meliputi tiga aspek yaitu supervisi, pengendalian (kontroling) dan inspeksi kependidikan. Selain itu juga pengawas sekolah merupakan tenaga kependidikan yang posisinya memegang peran yang penting dan strategis dalam meningkatkan profesionalisme guru dan mutu pendidikan di sekolah. Sudjana (2012:20) menempatkan peran pengawas sekolah sebagai penjamin mutu pada tingkat satuan pendidikan. Pendapat Sudjana ini lebih mempertegas bahwa secara operasional persoalan mutu di sekolah adalah tanggung jawab seorang pengawas. Upaya yang dilakukan pengawas sekolah pada persoalan tersebut adalah melakukan supervisi yang dimaknai sebagai bantuan profesional kepada pendidik dan tenaga kependidikan yang diarahkan pada peningkatan kinerjanya. Salah satu jabatan resmi bidang pendidikan yang ada di Indonesia untuk melakukan pemantauan atas pelaksanaan manajemen sekolah dan pelaksanaan belajar dan mengajar di kelas dikenal dengan pengawas sekolah atau penilik sekolah. Jabatan pengawas sekolah adalah jabatan fungsional sebagai perpanjangan tangan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota (Sagala, 2010: 138). Keterampilan yang harus dimiliki oleh pengawas sekolah adalah keterampilan manajerial, karena dalam keterampilan manajerial, fungsi pengawasan adalah bagian dari fungsi manajemen, selain itu seorang pengawas sekolah harus juga memiliki keterampilan akademik. Dalam penerapan keterampilan akademik yang harus dilakukan oleh pengawas sekolah adalah pengawasan dan pembinaan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 21 Tahun 2010 tentang Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan angka kreditnya. Pada Pasal 5 dalam peraturan tersebut diatur tentang Tugas pokok Pengawas Sekolah adalah melaksanakan tugas pengawasan akademik dan manajerial pada satuan pendidikan yang meliputi penyusunan program pengawasan, pelaksanaan pembinaan, pemantauan pelaksanaan 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan, penilaian, pembimbingan dan pelatihan professional guru, evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan, dan pelaksanaan tugas kepengawasan di daerah khusus.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah penelitian di atas, maka penulis dapat merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan supervisi akademik Pengawas pada SMA Negeri 1 Watampone dari aspek perencanaan?
2. Bagaimanakah pelaksanaan supervisi akademik Pengawas pada SMA Negeri 1 Watampone dari aspek pemantauan?
3. Bagaimanakah pelaksanaan supervisi akademik Pengawas pada SMA Negeri 1 Watampone dari aspek penilaian?
4. Bagaimanakah pelaksanaan supervisi akademik Pengawas pada SMA Negeri 1 Watampone dari aspek pembinaan/pembimbingan?

C. Acuan Teoritik

Salah satu jabatan resmi bidang pendidikan yang ada di Indonesia untuk melakukan pemantauan atas pelaksanaan manajemen sekolah dan pelaksanaan proses belajar dan mengajar di kelas dikenal dengan pengawas sekolah atau penilik sekolah. Jabatan pengawas sekolah adalah jabatan fungsional sebagai perpanjangan tangan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota (Sagala, 2010: 138). Keterampilan yang harus dimiliki oleh pengawas sekolah adalah keterampilan manajerial, karena dalam keterampilan manajerial, fungsi pengawasan adalah bagian dari fungsi manajemen, selain itu seorang pengawas sekolah harus juga memiliki keterampilan akademik. Dalam penerapan keterampilan akademik yang

harus dilakukan oleh pengawas sekolah adalah pengawasan dan pembinaan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Pengawas sekolah adalah guru yang diangkat dalam jabatan pengawas yang bertugas melakukan penilaian dan pembinaan, baik dalam bentuk supervisi akademik maupun supervisi manajerial, serta melakukan pembimbingan dan pelatihan profesional guru, dengan ditopang oleh sejumlah kompetensi yang harus dikuasainya. Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Pengawas Sekolah, mencakup: (1) *kompetensi kepribadian*, (2) *kompetensi supervisi manajerial*, (3) *kompetensi supervisi akademik*, (4) *kompetensi evaluasi pendidikan*, (5) *kompetensi penelitian pengembangan*, dan (6) *kompetensi sosial*. Setiap dimensi kompetensi pengawas satuan pendidikan dijabarkan lebih lanjut menjadi beberapa kompetensi utama (Sudjana: 2012).

Menurut Pidarta (2009: 1) dalam dunia pendidikan, supervisi selalu mengacu kepada kegiatan memperbaiki proses pembelajaran. Proses pembelajaran ini sudah tentu berkaitan dengan kegiatan-kegiatan yang lain, seperti upaya meningkatkan pribadi guru, meningkatkan profesinya, kemampuan berkomunikasi dan bergaul, baik dengan warga sekolah maupun dengan masyarakat, dan upaya membantu meningkatkan kesejahteraan mereka. Kegiatan-kegiatan di atas juga tidak bisa terlepas dari tujuan akhir setiap sekolah, yaitu menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Fungsi utama supervisi pendidikan ditujukan pada perbaikan dan peningkatan kualitas pengajaran. Menurut Sahertian (2010: 21) fungsi utama supervisi ialah membina program pengajaran yang ada dengan sebaik-baiknya sehingga selalu ada usaha perbaikan.

Dalam pelaksanaan supervisi pendidikan diperlukan strategi agar tujuan yang akan dicapai dapat tercapai dengan baik dan sesuai dengan harapan. Menurut Sudjana (2011: 16) strategi adalah seperangkat tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan dengan memperhitungkan kemampuan sumber daya yang dimiliki. Setiap tindakan yang dilakukan ditujukan untuk mencapai tujuan seefektif dan seefisien mungkin.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Watampone Kabupaten Bone. SMA Negeri 1 Watampone merupakan salah satu sekolah yang berstatus unggulan di Kabupaten Bone. Sekolah ini terletak di jalan Ternate No.1 Watampone. SMA Negeri 1 Watampone memiliki 21 rombongan belajar (kelas) dengan total peserta didik sebanyak 665 orang dan membina tiga program peminatan yakni Program Matematika dan Ilmu Alam (MIA), Program Bahasa, dan Program Ilmu-ilmu Sosial (IPS). Sekolah ini juga telah menerapkan Kurikulum 2013 sejak tahun 2013. SMA Negeri 1 Watampone dibina oleh 59 orang guru dan 8 orang tenaga kependidikan. Sedangkan waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan bulan April 2015.

E. Subjek dan Fokus Penelitian

Subyek penelitian ini adalah Pengawas Sekolah dan Pendidik (guru) pada SMA Negeri 1 Watampone. Jumlah Pengawas Sekolah yang ada di Kabupaten Bone adalah 20 orang Pengawas. Namun yang menjadi Subjek dalam Penelitian ini adalah Pengawas yang bertugas di SMA Negeri 1 Watampone sebanyak 3 (tiga) orang, adapun subjek Guru adalah guru mata pelajaran pada SMA Negeri 1 Watampone sebanyak 2 (dua) orang.

Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah pada SMA Negeri 1 Watampone yang meliputi aspek:

1. Perencanaan pengawas sebelum melaksanakan supervisi.
2. Pemantauan pengawas terhadap Pendidik (guru) SMA Negeri 1 Watampone
3. Penilaian pengawas kepada Pendidik (guru) SMA Negeri 1 Watampone.
4. Pembinaan/pembimbingan Pendidik (guru) SMA Negeri 1 Watampone.

F. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan pendekatan deskriptif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yang mendeskripsikan secara naratif tentang pelaksanaan supervisi pengawas sekolah pada SMA Negeri 1 Watampone. Adapun langkah yang dilakukan dengan

mengungkapkan fakta yang sesungguhnya dalam bentuk pelacakan data atau informasi secara dalam kepada pengawas sekolah yang bertugas melaksanakan supervisi akademik pada SMA Negeri 1 Watampone.

G. Prosedur Pengumpulan dan Perekaman Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data secara langsung dari informan, dengan cara bertanya secara langsung mengenai pelaksanaan supervisi akademik pengawas .

2. Observasi

Observasi dilakukan dengan menggunakan teknik partisipatif yaitu observasi dengan cara pengamatan langsung di lapangan yakni mengadakan pengamatan terhadap pelaksanaan supervisi pengawas.

3. Dokumentasi.

Dokumentasi adalah teknik pengambilan data untuk memperkuat dan mengkonfirmasi data yang didapatkan melalui observasi dan wawancara diantaranya hasil wawancara dengan Pengawas dan Guru.

H. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif yakni:

1. Reduksi Data

Reduksi data yang dilakukan peneliti dengan jalan membuat rangkuman inti. Data melalui wawancara dicatat dan direkam, selanjutnya diseleksi, dan disederhanakan sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan mengorganisasikan data yang telah direduksi yang berkaitan dengan fokus penelitian yaitu pelaksanaan supervisi akademik pengawas.

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah data disajikan selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi dari data yang telah diperoleh. Penarikan kesimpulan dilakukan peneliti setelah dilakukan pengabsahan data.

J. Pemeriksaan atau Pengecekan

Keabsahan Data

Pengecekan kredibilitas atau derajat kepercayaan perlu dilakukan untuk membuktikan apakah yang informasi yang diperoleh peneliti benar-benar sesuai dengan kenyataan sesungguhnya.

I. Hasil Penelitian

1. Aspek Perencanaan Pengawas

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dengan pengawas dan guru pada SMA Negeri 1 Watampone diperoleh fakta bahwa, pengawas SMA/ SMK/ MA dalam melaksanakan program kepengawasan memiliki perencanaan yang baik. Artinya bahwa pengawas sebelum turun ke lapangan atau ke sekolah binaan terlebih dahulu melalui tahap perencanaan. Misalnya pengawas rutin melaksanakan rapat persiapan, menentukan jadwal supervisi dan perumusan instrument supervisi

2. Aspek Pemantauan Pengawas

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari narasumber baik dari guru SMA Negeri 1 Watampone maupun pengawas, diperoleh data bahwa pengawas pada umumnya pengawas berkunjung ke SMA Negeri 1 Watampone mengikuti jadwal yang telah dibuat, namun ada juga pengawas yang datang ke sekolah tersebut kadang tidak mengikuti jadwal, dikarenakan pengawas tersebut adalah pengawas satuan pendidikan SMA Negeri 1 Watampone.

Dalam pemantauan pembuatan perangkat pembelajaran di SMA Negeri 1 Watampone, di peroleh fakta bahwa pengawas tidak pernah melaksanakan pemantauan secara langsung kepada guru dalam membuat perangkat pembelajaran pada awal tahun pelajaran atau awal semester. Hanya melalui kegiatan MGMP biasanya pengawas memberi masukan atau mengingatkan kepada guru tentang perangkat pembelajaran. Pengawas berpendapat bahwa semua guru di SMA Negeri 1 Watampone sudah memiliki pengetahuan atau keterampilan dalam menyusun perangkat pembelajaran jadi tidak perlu lagi ada bimbingan.

Selanjutnya data yang peneliti peroleh berdasarkan indikator pemantauan guru dalam melaksanakan pembelajaran, bahwa pengawas memantau langsung guru dalam mengajar di kelas selama 2 (dua) jam pelajaran mulai dari masuk kelas sampai

guru tersebut meninggalkan kelas atau selesai mengajar. Dalam pemantauan di kelas tersebut pengawas memantau pelaksanaan pembelajaran guru, apakah sudah sesuai dengan RPP atau tidak. Selain memantau guru, pada saat di dalam kelas pengawas juga memeriksa program pengajaran dari guru misalnya komponen dalam RPP dan berkas-berkas yang dimiliki guru yang kaitannya dengan PBM. Aktivitas belajar peserta didik juga tidak luput dari pantauan pengawas, karena merupakan satu kesatuan dengan PBM. Disamping memantau guru pengawas juga memperhatikan aktivitas peserta didik. Selain aktivitas belajar peserta didik, pengawas juga memantau motivasi pembelajaran baik motivasi guru maupun motivasi peserta didik.

3. Aspek Penilaian Pengawas

Adapun yang menjadi sasaran penilaian pengawas adalah perencanaan pembelajaran. Yang menjadi objek penilaian perencanaan pembelajaran guru adalah mulai dari kalender pendidikan, program semester, program tahunan, RPP sampai pada evaluasi yang dilaksanakan oleh guru terhadap peserta didik. Dalam program tahunan atau program semester pengawas menilai guru dalam penyusunan alokasi waktu yang sesuai dengan kalender pendidikan. Kemudian pada penilaian RPP guru, pengawas menilai mulai dari KD, materi, tujuan pembelajaran, metode/teknik pembelajaran dan terakhir pada evaluasinya. Penilaian pengawas menggunakan instrument atau daftar ceklist yang telah disiapkan.

Selanjutnya yang menjadi unsur penilaian pengawas adalah pelaksanaan pembelajaran. Setelah pengawas memeriksa dan menilai administrasi pembelajaran guru, dan pengawas menganggap bahwa guru yang bersangkutan sudah bagus dari segi administrasi pembelajaran, maka pengawas menilai guru dalam proses pembelajaran di kelas. Dalam penilaian ini pengawas melaksanakan observasi langsung ke kelas. Di dalam kelas pengawas mengamati guru dalam mengajar dan melakukan penilaian yang didasarkan pada instrument yang dimiliki oleh pengawas. Yang dinilai yakni PBM secara keseluruhan. Apabila dalam pemantauan tersebut guru memiliki kekurangan ataupun kesalahan, pengawas

tidak langsung menegur, melainkan pengawas mencatat kekurangan dan kelebihan dari guru dan selanjutnya akan menjadi bahan diskusi pengawas dengan guru setelah PBM selesai. Menurut guru pengawas sengaja tidak menegur kesalahan guru di depan peserta didik untuk menjaga wibawa guru di depan siswanya dan dapat menurunkan kepercayaan diri guru. Nanti setelah selesai pembelajaran guru diminta menemui pengawas pada ruangan tertentu untuk diberi masukan atas kekurangan pada saat mengajar di kelas.

Penilaian selanjutnya yang dinilai oleh pengawas adalah penilaian pengawas terhadap penilaian hasil belajar peserta didik. Pada indikator ini peneliti menemukan fakta bahwa pengawas menelusuri hasil penilaian peserta didik yang telah dibuat oleh guru. Selain memeriksa daftar nilai ternyata pengawas juga meminta guru untuk menunjukkan bukti fisik dari sejarah nilai peserta didik tersebut, misalnya absensi siswa yang dipegang oleh guru, jurnal mengajar guru, buku tugas siswa, dan lembar jawaban hasil ulangan peserta didik. Kemudian pengawas juga terkadang menanyakan langsung kepada peserta didik tentang nilai yang diberikan oleh guru. Artinya bahwa pengawas betul-betul memeriksa dokumen- dokumen guru yang kaitannya dengan hasil penilaian peserta didik. Dengan begitu pengawas berharap bahwa guru di SMA Negeri 1 Watampone betul- betul menilai peserta didik secara obyektif.

Kemudian pada indikator terakhir dalam dimensi/aspek penilaian pengawas kepada guru adalah tindak lanjut penilaian pengawas. Tindak lanjut hasil penilaian sangat penting bagi peningkatan kompetensi guru dan kemajuan pendidikan pada sebuah satuan pendidikan. Pengawas pada SMA Negeri 1 Watampone biasanya sebelum meninggalkan sekolah selalu meminta guru untuk rapat evaluasi yang kaitannya dengan hasil penilaian pengawas terhadap guru di sekolah tersebut. Pada pelaksanaan rapat tersebut pengawas menguraikan berbagai permasalahan yang kaitannya dengan hasil penilaian guru SMA Negeri 1 Watampone. Pengawas juga menguraikan kekurangan dan kelebihan guru secara umum tanpa menyebutkan nama guru yang bersangkutan. Menurut narasumber yang diperkuat oleh

pendapat dari guru bahwa pada kegiatan rapat tersebut pengawas memberikan motivasi kepada guru SMA Negeri 1 Watampone untuk lebih meningkatkan kompetensinya melalui kegiatan-kegiatan pengembangan diri seperti seminar, workshop, pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan kompetensi guru.

4. Aspek Pembinaan dan Pembimbingan

Peningkatan kompetensi tenaga pendidik atau guru di SMA Negeri 1 Watampone tidak bisa terlepas dari peran aktif pengawas dalam melaksanakan pembinaan dan pembimbingan kepada guru mata pelajaran di sekolah tersebut. Karena pembinaan dan pembimbingan kepada guru merupakan tanggung jawab seorang pengawas.

Dari hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi dengan narasumber diperoleh fakta bahwa pengawas yang bertugas di SMA Negeri 1 Watampone tidak aktif dalam membina dan membimbing guru dalam mengembangkan kompetensinya.

K. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

(1) Aspek perencanaan menunjukkan pengawas memiliki perencanaan yang baik sebelum turun ke sekolah binaan. (2) Aspek pemantauan menunjukkan bahwa pengawas memiliki jadwal pemantauan, memantau secara langsung proses pembelajaran guru di kelas, mengamati aktivitas belajar peserta didik dan berusaha memberikan motivasi kepada guru dan peserta didik, namun pengawas belum melaksanakan pemantauan pembuatan perangkat pembelajaran guru di awal tahun pelajaran maupun di awal semester. (3) Aspek penilaian menunjukkan bahwa pengawas memberikan penilaian kepada perencanaan pembelajaran guru secara obyektif, melaksanakan penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran guru di kelas, melaksanakan penilaian terhadap penilaian hasil belajar peserta didik yang dibuat guru, dan melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian supervisi. (4) Aspek pembinaan dan pembimbingan guru menunjukkan bahwa pengawas tidak aktif dalam melaksanakan pembinaan dan pembimbingan dengan alasan bahwa guru SMA Negeri 1 Watampone sudah memiliki kompetensi yang baik.

Daftar Pustaka

- Bungin, B.M. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- _____, 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Peraturan Menteri Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No.21 Tahun 2010 tentang *Jabatan Fungsional Sekolah dan Angka Kreditnya*.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2007 tentang *Standar Pengawas Sekolah/Madrasah*.
- Pidarta, M. 2009. *Supervisi Pendidikan Kontekstual*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sagala, H. Syaiful. 2010. *Supervisi Pembelajaran; dalam Profesi Pendidikan*. Bandung. Alfabeta .
- Sahertian, Piet A. 2010. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia* . Jakarta : Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana, 2011. *Supervisi Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya Bagi Pengawas Sekolah*. Bekasi : Binamitra Publishing.
- _____, 2012. *Pengawas dan Kepengawasan*. Bekasi : Binamitra Publishing.
- _____, dkk, 2012. *Pemantauan Pelaksanaan Standar Nasional Pendidikan*. Bekasi : Binamitra Publishing.